

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Sosial

Bourdieu lahir 1 Agustus 1930, di Denguin, Perancis, dan meninggal di Paris pada tanggal 23 Januari 2002. Ia dibesarkan di sebuah Desa kecil di selatan Perancis dan bersekolah di sekolah menengah negeri terdekat sebelum pindah ke Paris untuk bersekolah di Lycée Louis-le-Grand. Setelah itu, Bourdieu belajar filsafat di École Normale Supérieure-juga di Paris. Dalam bahasa sederhana, modal sosial pada intinya yakni jalinan yang bisa menghubungkan individu dengan kelompoknya masyarakat yang akan bisa berdampak positif bagi tiap-tiap pihak. Disini jalinan yang bisa hubungkan individu dengan masyarakat tidaklah sebuah hal yang timbul begitu saha (*given*), tetapi termasuk hasilnya interaksi secara individual ataupun kolektif yang dilaksanakan baik dengan penuh kesadaran ataupun tak sadar, jadi bisa hasilkan relasi yang sifatnya jangka panjang.

Pemakaian istilah yang lebih luas dari makna modal sosial juga dijelaskan oleh Bourdieu yang mana beliau memberikan perbedaan makna modal yakni: modal ekonomi (*economic capital*); modal kebudayaan (*Cultural Capital*) dan modal sosial (*Social Capital*).

Modal ekonomi yakni cepatnya sebuah modal dalam mengkonversikan uang yang mana bisa dilembagakan dalam bentuk ada kepemilikan. Modal ekonomi termasuk dasarnya berbagai macam modal yang ada, dikarenakan

bisa melakukan pengkombinasian dengan sumberdaya lainnya jadi bisa melakukan produksi kesejahteraan atau barang.

Adapun modal kebudayaan yakni lebih kepada tahap menggapai akademisnya individu yang bisa menciptakan kesejahteraan, dengan pemberian contoh jika lulusannya perguruan tinggi bagi individu akan memiliki dampak dalam kesejahteraan jika dilakukan perbandingan dengan lulusan sekolah dasar.⁸

Sedangkan modal sosial sendiri didefinisikan oleh fungsinya tidak sebagai perwujudan tunggal namun berbagai jenis perwujudan yang memiliki perbedaan dengan dua elemen umum; (1) mereka terdiri dari berbagai unsur struktur sosial dan (2) mereka memberikan fasilitas pada berbagai perilaku khusus baik perorangan maupun aktor korporasi didalam struktur tersebut.

Jouari Hasbullah memberikan penjelasan pada berbagai unsurnya pokok dalam modal sosial yakni :

1. Partisipasi dalam Suatu Jaringan

Pembangunan kelompok atas dasar tujuan dan orientasi sama dengan karakteristik mengelola organisasi lebih modern dan akan mempunyai tingkatan partisipasinya anggota yang lebih baik dan rentang penjangaran yang lebih lebar. Hal ini sesuai dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Balun Kecamatan Turi yaitu mendirikan sebuah organisasi yang diikuti oleh para pemuka agama maupun masyarakatnya

⁸ Boedyo Supono, "Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 11 (1) (2011): hlm. 10-16.

baik dari anggota masyarakat islam, hindu, dan kristen yang bertujuan untuk mengadakan suatu kegiatan desa, seperti acara agustusan.

2. *Reciprocity*

Hal ini memiliki kecenderungan saling menukarkan hal baik diantara individu dalam sebuah kelompok yang bisa memberikan warna pada modal sosial. Seseorang ataupun banyaknya orang dari sebuah kelompok mempunyai semangat untuk memberikan bantuan pada lainnya tanpa menginginkan imbalan apapun. Perihal ini karena terdapat nuansa altruisme (bersemangat untuk memberikan bantuan dan lebih mementingkan kepentingannya orang lain).

Kehidupan masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi, antar warganya memiliki kecenderungan saling menukarkan hal baik meskipun mereka berbeda agama. Antar individu tersebut memiliki semangat untuk membantu satu dengan yang lainnya tanpa meminta imbalan apapun. Hal ini selaras dengan indikator dalam moderasi beragama yaitu adanya sikap toleransi. Toleransi yang mereka lakukan seperti apabila ada sebuah perayaan hari besar mereka saling membantu satu dengan yang lainnya.

3. *Trust*

Trust atau rasa kepercayaan yakni bentuknya keinginan guna ambil resiko dalam hubungannya sosial yang terdapat bendasaran pada perasaan yakin jika yang lainnya akan melaksanakan suatu hal seperti yang diimpikan dan akan melakukan suatu hal di sebuah pola perilaku yang saling memberikan dukungan dan tak akan membuat rugi diri sendiri dan kelompoknya. Rasa kepercayaan ini muncul dalam masyarakat Desa

Balun Kecamatan Turi meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Agama yang dianut dalam masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi yaitu islam, hindu, dan kristen. Adanya sebuah perbedaan ini dapat membentuk mereka memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dalam menjalani kehidupan seperti saling memberikan dukungan dan tak akan membuat rugi diri sendiri dan kelompoknya.

4. Norma Sosial

Norma sosial termasuk kumpulan aturan yang harapannya bisa diikuti dan dilakukan oleh anggotanya masyarakat di sebuah entitas khusus, misalnya normal sosial; bagaimana caranya orang hormati pendapatnya orang lainnya, norma guna hidup sehat, norma guna tak curangi orang lainnya.⁹ Norma sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi sudah terbentuk sejak mereka lahir. Meskipun dalam kehidupan mereka terdapat sebuah perbedaan dalam hal agama, mereka tetap menjalin rasa toleransi yang cukup tinggi agar tidak terjadi perpecahan dan tidak melanggar aturan dalam menjalankan kehidupan.

Faktor terpenting dalam cara bertahan hidup yakni modal yang dipakai guna melakukan penjagaan kelangsungannya hidup dan bisa penuhi kebutuhannya masyarakat. Dalam caranya bertahan hidup yang dipakai masyarakat terdapat berbagai karakteristik modal misalnya modalnya dari fisik, alam, finansial, sosial dan manusia. Semua modal tersebut memiliki peran penting dalam kemajuan dan kelangsungannya hidup bermasyarakat.

⁹ Nuning Juniarsih Solikatun, "Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Analisa Sosiologi* 7 (2) (2018): hlm. 262-273.

Modal sosial merupakan salah satu sumber maupun modal yang bisa difungsikan dalam hidup bermasyarakat sebagai cara untuk bertahan hidup.

Modal sosial yakni modal yang lebih memberikan penekanan kepada modal yang dipunyai masyarakat sebagai hasilnya berbagai hubungan sosial yang ada diantara seluruh anggota. Modal sosial membagikan landasan pengkonstruksian mengenai arti kebersamaan, kepercayaan, partisipasi dan toleransi yang memiliki eratnya hubungan dengan cara bertahan hidup.¹⁰

Berdasarkan hal diatas maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang perannya modal sosial sebagai cara kelangsungan hidupnya masyarakat. Proses pengkontruksian mengenai artinya kebersamaan, kepercayaan, partisipasi dan toleransi yang memiliki eratnya hubungan dengan cara bertahan hidup. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang perannya modal sosial sebagai cara kelangsungan hidupnya masyarakat.

B. Moderasi Beragama

Moderasi asal mulanya dari bahasa Latin *moderatio*, artinya ke-sedangan (tidak berlebihan juga tidak kekurangan). Moderat juga dimaknai sebagai pengendalian diri dari sikap yang berlebihan dan kekurangan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua makna moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman.

Moderasi asal mulanya dari kata moderat yang artinya mengambil jalan tengah, artinya tidak condong kanan ataupun kiri. Sikap ini merupakan salah satu ciri keislaman. Banyak literatur mendefinisikan konsep Islam moderat, salah satunya adalah as-Salabi yang berpendapat bahwa moderat (*wasathiyah*)

¹⁰ *Ibid.*

memiliki banyak arti, yaitu antara dua ujung, dipilih (khiyar), adil, terbaik, istimewa, dan sesuatu yang berada di antara baik dan buruk. Sejalan dengan as-Salabi, Kamali memberikan arti wasatiyah dengan tawassut (tengah), 'itidal (tegak lurus), tawazun (seimbang), iqtishad (tidak berlebihan) Sedangkan Qardlawi memberikan pengertian yang lebih luas kepada wasatiyah seperti keadilan, istiqamah (lurus), menjadi terpilih atau yang terbaik, keamanan, kekuatan, dan persatuan.

Moderasi beragama menjadi sebuah proses untuk menguatkan pembenaran dan meyakini agama yang dipeluk, disertai dengan pemberian ruang kepada orang lain atau agama lain untuk memeluk agamanya masing-masing. Seseorang yang berkarakter moderasi beragama akan merasakan kebebasan untuk memantapkan keyakinan serta mengamalkan perintah agamanya, disamping itu juga tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat yang bernagama lain untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya masing-masing. Penghormatan serta penerimaan adanya umat beragama lainnya ditunjukkan dengan berhubungan dan berinteraksi dalam kebiasaan sosial.

Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama. Sikap moderasi tidak begitu saja hadir, namun dapat diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dengan baik, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan agama yang benar.

Moderat menghendaki sebuah cara beragama yang selalu berada di tengah. Bukan di kanan ataupun kiri. Bukan menghadapi ekstrem kanan saja, sehingga diidentikkan dengan liberal/ kiri. Hal ini salah, tetapi selalu mengajak pada kelompok kanan dan kiri untuk berbuat adil dan penuh keseimbangan. Pandangan yang moderat harus merespons kelompok kanan dan kiri, yang harus dilihat dari sisi negatif dan ditarik pada tengahaengah agar bisa merealisasikan nilai-nilai yang imbang dan saling menghormati. Adapun indicator dalam moderasi beragama diantaranya yaitu :¹¹

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting dalam bermoderasi, karena keberhasilan moderasi beragama dapat diukur dengan bagaimana umat beragama dapat menerima agama yang lain. Cara pandang, sikap dan praktik beragama seseorang berdampak kepada bagaimana kesetiaan mereka terhadap konsensus dasar negara yakni berlandasar ideologi pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.¹²

2. Toleransi

Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan

¹¹ Tim Penyusun Moderasi Beragama, "Kajian Konseptual Moderasi Beragama" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 41.

¹² Lukman Saifudin Hakim, "Moderasi Beragama" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. 17.

orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya. Melihat keberhasilan dalam moderasi beragama dapat dilihat melalui bagaimana sikap kita dalam beragama dapat menghormati perbedaan, memberikan ruang terhadap orang lain dalam berkeyakinan, menghargai pendapat orang lain, serta menghargai kesetaraan dan bersedia untuk menjalin kerja sama antar umat beragama. Toleransi merupakan fondasi terpenting dalam demokrasi, karena demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain.

3. Anti Kekerasan

Indikator yang ketiga dalam melihat bagaimana moderasi beragama dapat tercapai yaitu melihat bagaimana penolakan kita sebagai umat beragama menolak terhadap tindakan seseorang atau kelompok orang yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam menjalankan kehidupan beragama, baik secara fisik maupun psikis.

4. Akomodasi terhadap Budaya Lokal

Perilaku beragama yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat digunakan guna untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi terhadap budaya lokal dan tradisi yang sudah ada. Seorang yang memiliki sikap moderat cenderung memiliki sikap yang ramah dalam menerima sebuah tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya.¹³

Keempat indikator yang telah di paparkan diatas, dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat seseorang dalam moderasi beragama yang telah

¹³ Beragama, "Kajian Konseptual Moderasi Beragama."

mereka lakukan serta seberapa besar kerentanan yang telah dimiliki. Kerentanan ini perlu kita ketahui untuk mengambil Langkah-langkah yang tepat dalam proses penguatan moderasi beragama.

Sesuatu yang sama jangan sampai dibeda-bedakan, begitu pun sebaliknya, adanya perbedaan jangan sampai disamakan. Sehingga dapat saling menghargai dengan keanekaragaman menjadi sesuatu yang indah. Muncul sikap-sikap yang adil, saling menyayangi dan toleransi misalnya. Toleransi sebenarnya adalah sikap menerima terhadap prinsip yang diyakini dan dianut orang lain, tanpa mengorbankan prinsip pribadi. Toleransi terjadi bukan hanya antar kelompok agama, melainkan pula intern suatu penganut agama. Tidak hanya kepada pemeluk agama lain, tapi juga kepada sesama pemeluk agama Islam.

Islam yang moderat telah berpengalaman dalam memainkan perannya yang fleksibel dalam menghadapi berbagai macam dan bentuk tantangan. Selain itu Islam moderat juga mampu menanggapi kebiasaan atau tradisi yang telah ada sejak dulu di masyarakat, sehingga Islam moderat mampu bertindak bijaksana. Islam Indonesia menunjukkan hal yang menarik dan karakter yang memikat sebagai rahmatan lil ‘alamin, jauh dari radikalisme dan ekstremitas yang melanda dunia belakangan ini.

Agama merupakan sesuatu yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan. Namun sebaliknya, agama juga bisa menjadi sesuatu yang menakutkan bagi umat manusia. Agama adalah sesuatu yang memberikan kenyamanan ketika membuat hidup tentram. Sebaliknya, agama bisa menjadi

hal yang menakutkan ketika membuat orang saling curiga, saling serang bahkan saling membunuh.

Meskipun agama atau kekerasan antaragama mungkin dilatarbelakangi oleh berbagai faktor sosial dan politik, kekerasan yang terjadi di seluruh dunia tampaknya diperparah oleh konflik antar ekstremis agama meskipun tampaknya menjadi alasan kecenderungan kekerasan, agama juga tampaknya berfungsi sebagai sumber makna dan kepuasan pribadi bagi banyak orang di sekitar dunia. Oleh karena banyaknya faktor penyebab yang dapat menjadikan perpecahan dan kerusakan antar golongan manusia, maka moderasi beragama menjadi salah satu jawaban yang tepat untuk meredam gejolak yang terjadi.